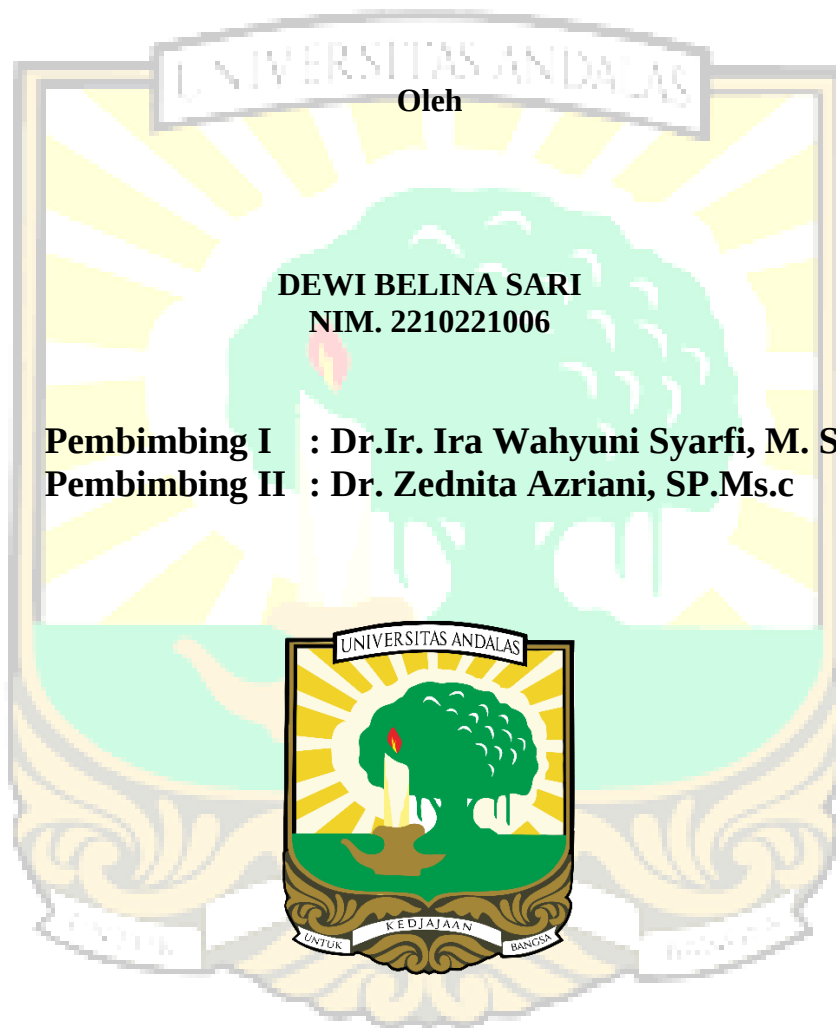


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) SEKTOR PERTANIAN PADA PT. BANK NAGARI
CABANG BATUSANGKAR**

SKRIPSI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) SEKTOR PERTANIAN PADA PT. BANK NAGARI CABANG BATU SANGKAR

ABSTRAK

Kredit Usaha Rakyat (KUR) sektor pertanian memiliki risiko kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank, ditunjukkan oleh tingkat *Non Performing Loan* (NPL) yang mencapai 6,04 persen pada PT. Bank Nagari Cabang Batusangkar tahun 2025. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses debitur memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) sektor pertanian dan (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) sektor pertanian pada PT. Bank Nagari Cabang Batusangkar. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian berjumlah 86 responden debitur KUR sektor pertanian yang dipilih menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Analisis data menggunakan regresi logistik multinomial dengan tiga kategori tingkat pengembalian kredit, yaitu lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), dan menunggak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyaluran KUR telah dilaksanakan sesuai prosedur perbankan yang berlaku, mulai dari sosialisasi program, pengajuan kredit, survei kelayakan usaha, akad kredit, hingga pencairan dana. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit kategori DPK dibandingkan menunggak adalah tingkat pendidikan, jenis usaha, jangka waktu pengembalian kredit, jaminan kredit, dan frekuensi pinjaman kredit. Sedangkan pada kategori lancar dibandingkan menunggak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tanggungan keluarga, lama usaha, pendapatan usaha, plafon kredit, jangka waktu pengembalian kredit, jaminan kredit, dan lama waktu pencairan kredit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam meningkatkan kualitas penyaluran KUR sektor pertanian serta meminimalkan risiko kredit bermasalah.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Perbankan dan pembiayaan mikro,
Sektor pertanian

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE RETURN RATE OF KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) AGRICULTURAL SECTOR AT PT. BANK NAGARI BATU SANGKAR BRANCH

ABSTRACT

Kredit Usaha Rakyat (KUR) in agricultural sector at PT. Bank Nagari, Batusangkar Branch has a risk Non Performing Loan that can affect the bank health level. It is shown by the Non Performing Loan (NPL) level reached at 6.04 percent. in 2025 This study aims to describe the process of debtors obtaining kredit usaha rakyat (KUR) in the agricultural sector and to analyze factors that influence the repayment rate of kredit usaha rakyat (KUR) in agricultural sector at PT. Bank Nagari Batusangkar Branch. The study was conducted using a descriptive method with a quantitative and qualitative approach. 86 respondents of KUR debtors in agricultural sector were selected using proportionate stratified random sampling method. Data analysis were used a multinomial logistic regression with three categories of credit repayment levels, including current credit, special mention credit (DPK), and overdue credit. The results showed that KUR distribution process had been carried out in accordance with banking procedures, including program socialization, credit applications, business feasibility surveys, credit agreements, and disbursement of funds. It was found that significant variabels that influence the repayment rate of loans in the DPK category compared to those in overdue credit are education level, type of business, repayment period, loan collateral, and loan frequency. For current credit category compared to those in overdue credit, it was found that significant variables are the number of dependents, length of business, business income, credit limit, repayment period, loan collateral, and loan disbursement time. It is expected that the results of this study can be counsided by the bank in improving the quality of KUR distribution in agricultural sector and minimizing the risk of Non Performing Loans.

Keywords: Agricultural sector, banking and microfinance, kredit usaha rakyat (KUR)